

APPENDICES

Appendix 1

Name of Respondent

: Dra. Kesi Damayanti.

Date of Interview

: 21 November 2022

No	Question	Transcription
1.	<p>How would you handle a situation where a student is having trouble understanding your process or solution?</p> <p>(Bagaimana Anda menangani situasi di mana seorang siswa mengalami kesulitan memahami proses atau solusi Anda?)</p>	<p>1. <i>“Pertama menurut RPP sebelum memasuki materi pelajaran terbaru, guru memberikan test diagnostik gunanya untuk memilah siswa dengan level rendah, sedang, tinggi (menurut kurikulum merdeka). Kemudian diberi pertanyaan pemantik berupa lisan, yang tidak diperbolehkan yakni langsung membenarkan jawaban siswa dari situ kita melemparkan pertanyaan yang sama kepada temannya untuk memberikan masukan terhadap jawaban temannya yang lain, mana yang benar maupun salah. Dari situ kita tahu mana siswa yang mempunyai critical thinking dalam artian mereka bisa melontarkan alasan memilih sesuatu jawaban.”</i></p> <p>1. (First, according to the lesson plan, before entering the latest subject matter, the teacher gives a diagnostic test to sort out students with low, medium, high levels (according to the independent</p>

		<p>curriculum). Then we are given a starting question in the form of an oral form, which is not allowed, that is, directly confirming the student's answer. From there, we ask a friend the same question to provide input on the answers of other friends, which ones are right or wrong. From there we know which students have critical thinking, in the sense that they can speak up)</p> <p>2. <i>“Kedua, bagi siswa yang tidak menjawab maka diberikan pertanyaan yang kedua dan kita anggap jawaban yang mereka lontarkan benar, sehingga kita dapat menggolongkan level tinggi (untuk siswa yang telah menjawab secara cepat diawal), dan sedang untuk siswa yang menjawab tetapi membutuhkan waktu untuk memahami dan pertanyaan yang kiat beri tidak boleh sama dalam level yang sama.”</i></p> <p>2. (Second, for students who do not answer, they are given a second question and we consider the answer they gave is correct, so we can classify the high level (for</p>
--	--	---

		<p>students who have answered quickly at the beginning), and moderate for students who answer but need time to understanding and questions that give tips should not be the same at the same level.)</p> <p>3. <i>“Kemudian kita mulai memberikan materi materinya harus secara umum misalkan secara narrative, seharusnya narrative itu tidak sulit karna di SMP mereka sudah mendapatkan materi tersebut. Kalo mereka benar-benar tidak memahaminya berarti mereka masuk kedalam level rendah. Maka setelah pelajaran dan pemberian materi diberikan maka kita masuk dalam tes formatif (pemberian soal tapi dibedakan) biasanya saya menyiapkan 3 macam level, misalkan dalam narrative ada pelajaran past tense, untuk level sedang (membuat kalimat dalam bentuk positif dan merubahnya kedalam negative dan pertanyaan), untuk level tinggi (membuat kalimat dengan kata kerja yang disiapkan oleh guru sebelumnya), untuk level rendah (memilih kata kerja</i></p>
--	--	---

		<p><i>dengan past tense contohnya "Ali play/plays/played ball in the field") siswa sudah diberitau bahwa isilah dengan past tense tapi kata ketiga-tiganya diberikan semua tinggal mereka memilinhnya benar atau tidak."</i></p> <p>3. (Then we start giving the material, the material must be general, for example in narrative, narrative should not be difficult because in junior high school they have already received this material. If they really don't understand it means they are entering into a low level. So after the lesson and the presentation of the material are given, we enter the formative test (giving different questions). I usually prepare 3 levels, for example, in narrative there is a past tense lesson, for the medium level (make sentences in positive form and change them into negative and questions) , for the high level (making sentences with verbs prepared by the teacher beforehand), for the low level (choosing verbs with the past tense for example "Ali plays/plays/played ball in the</p>
--	--	---

		<p>field") students have been told that fill in the past tense but all three words are given, all they have to do is choose whether it is true or not.)</p> <p>4. <i>“dari situ kita dapat mengetahui mana siswa dengan level tinggi, sedang maupun bawah. Kadang saya hanya menanyakan siswa dari kelompok bawah mengapa milih jawaban itu dan pbenarannya yakni kamus. Untuk level sedang kita cek jawabannya benar atau salah jika ada yang salah kita berikan contoh yang benar atau boleh meihat google, ntuk level tinggi membuat kalimat sendiri dibuat dalam positif negatif dan tanya kemudian kita bertanya apa arti kalimat tersebut dan kita cross check dengan yang lain dan biasanya membuat 5 kalimat tapi tidak boleh sama dengan yang lain. Contoh “saya beli buku” yang lain boleh “saya beli telur” ataupun “kamu beli buku” jadi subjectnya boleh berbeda disitu mereka akan belajar dan akan timbul critical thinking.”</i></p>
--	--	--

		<p>4. (from there we can find out which students are with high, medium or low levels. Sometimes I just ask students from the lower group why they chose that answer and the justification is the dictionary. For the medium level, we check the answer is right or wrong, if something is wrong, we give a correct example or you can look at Google, for the high level, make your own sentences in positive and negative and ask, then we ask what the sentence means and we cross check with the others and usually make 5 sentences but may not be the same as the others. Another example of “I buy a book” might be “I buy eggs” or “you buy a book” so the subject may be different there they will learn and critical thinking will arise.)</p>
2.	<p>How would you solve a disagreement among students on how to approach a project?</p> <p><i>(Bagaimana Anda akan memecahkan ketidaksepakatan di antara siswa tentang</i></p>	<p><i>“Jika dalam kegiatan cross check jawaban ada yang salah menurut siswa yang mengoreksi sedangkan benar menurut siswa yang mengerjakan, biasanya saay panggil saya tanya “what do you think?” ini jawabanya kenapa bisa benar dan kenapa bisa salah dan biasanya saya beri</i></p>

	<p><i>bagaimana mendekati sebuah proyek?)</i></p>	<p><i>jawaban kenapa bisa benar dan salah jawab atas soal tersebut.”</i></p> <p>(If in the cross-check activity the answer is wrong according to the student who is correcting it while it is correct according to the student who is working on it, usually I call and I ask "what do you think?" this is the answer why it can be right and why it can be wrong and usually I will give an answer why it can be right and wrong to answer this question.)</p>
3.	<p>How do you handle making a decision when you don't have all of the information?</p> <p><i>(Bagaimana Anda menangani pengambilan keputusan ketika Anda tidak memiliki semua informasi?)</i></p>	<p><i>“Kalau kita bicara secara structure tidak mungkin kita bisa salah. Karna mohon maaf sebelumnya saya telah mengajar selama berpuluh-puluh tahun, kecuali jika saya memberikan soal diluar buku atau free dimana saya belum mengetahui jawabannya maka saya harus pelajari dulu kunci jawaban tersebut.”</i></p> <p>(If we talk about the structure, it's impossible for us to be wrong. Because I apologize before that I have been teaching for decades, except if I give questions outside the book or free where I don't know the answer then I have to study the answer key first.)</p>

4.	<p>How to encourage students to think critically?</p> <p>(Bagaimana cara mendorong siswa untuk berpikir kritis?)</p>	<p><i>“Memberikan pertanyaan yang bisa dijawab oleh siswa dan bisa di nalar oleh siswa. Pertanyaan itu tidak perlu yang berpikir tinggi tapi pertanyaan-pertanyaan yang sederhana yang bisa dijawab secara analogi oleh siswa. Kita tidak pernah berhubungan dengan keluarga mbak. Kita memberikan pertanyaan umum kita tidak terlalu mendetail tidak tentang itu karna kita guru pelajaran buka guru BK. Sedangkan kita tidak perlu seperti itu. Kita bisa mengamati oh sisiwa itu mampu maka, kita beri pertanyaan yang agak tinggi agak sulit. Tapi, siswa yang kira-kira tidak mampu biasa-biasa kita beri pertanyaan dibawahnya.”</i></p> <p>(Ask questions that can be answered by students and can be reasoned with by students. The questions don't need to be high-minded but simple questions that students can answer by analogy. We have never had any contact with your family. We give general questions, we don't go into too much detail about it, because we are lesson teachers, not BK teachers. Whereas we don't need that. We can observe that students are capable, so we give questions that are rather high</p>
----	---	---

		rather difficult. But, students who are more or less unable, we usually ask questions below.)
5.	<p>What is an effective method for creating and developing critical thinking?</p> <p>(Apa metode yang efektif untuk menciptakan dan mengembangkan pemikiran kritis?)</p>	<p><i>“Tentu saja iya. Metode itu kalau dalam rpp itu teryulis mbak tetapi ketika kita melihat metode itu tidak bisa berjalan lancar ketika kita mengajar maka kita harus mengubah metode itu tapi tidak perlu di rubah metodenya di RPP nya.jadi ita rubah sendiri agar supaya kita bisa melihat kemampuan siswa. Metode yang digunakan berbagai macam cuman kalau kita ditanya tantang netode A tetang ini mohon maaf mugnkin karna bu kesi sendiri usianya sudah tua adi tidak hafal. Metode kira-kiar yang kita rasa bisa berjalan dalam kelas itu. Jadi tidak hanya students center learning tetapi juga bisa individual lerning juga bisa. Misalkan seperti kemarin saya mengajar tantang present tapi present itu, anak-anak harus tau kata kerja bentuk 1,2,3. “ayo kita coba maka saya berikan siswa 1 1 secara bergiliran untuk memegang poin poin atau untuk yang menulis di depan itu saya mempunyai kata-kata. 1 kata kerja saja tapi anak-anak menyebutkan verb 1,2 dan 3. Tentu saja memberikan itu kita juga bisa memilih anak itu kira-kia bisa tidak, kalau tidak bisa</i></p>

		<p><i>kita kasih kata yng mudah, kalau kia-kira anak itu mampu kita berikan kata yang sulit, kata yang belum dikenal dan sebagai macamnya, begitu mbak.”</i></p> <p>(Of course yes. The method is written in the lesson plan, sis, but when we see that the method cannot run smoothly when we teach, we have to change the method, but we don't need to change the method in the lesson plan. So we change it ourselves so we can see the students' abilities. The methods used are various, but if we are asked about method A, I apologize, maybe because Madam Kesi herself is old and she doesn't memorize it. Roughly a method we feel would work within that class. So it's not only student center learning but also individual learning. For example, like yesterday I taught about present but present, children must know verb forms 1,2,3. "Let's try it, so I give students 1 1 in turn to hold the points or for those who write on the front, I have words. Only 1 verb but the children mentioned verbs 1,2 and 3. Of course we can also choose the child if we can or not, if not we can give an easy word, if we can give it to the child</p>
--	--	---

		difficult words, unfamiliar words and so on, miss.)
6.	<p>How to cultivate critical thinking skills among your students?</p> <p>(Bagaimana menumbuhkan keterampilan berpikir kritis di kalangan siswa Anda?)</p>	<p><i>“Tidak bisa langsung secara klasikal (secara bersama) tetapi secara individu. Jadi saya panggil satu per satu dan saya beri pertanyaan apa saja diluar materi untuk menumbuhkan pemikiran kritis hanya saja kesimpulan saya sulit anak-anak berpikir secara kritis jika praktek menggunakan bahasa Inggris beda jika menggunakan bahasa indonesia mereka bisa memahaminya. Jadi jika mereka menggunakan bahasa Inggris untuk mengemukakan pendapatnya hanya beberapa yang memahaminya.”</i></p> <p>(Not classically directly (together) but individually. So I called them one by one and I gave them any questions outside of the material to foster critical thinking, it's just that my conclusion is that it is difficult for children to think critically if the practice of using English is different if they use Indonesian they can understand it. So if they use English to express their opinion only a few understand it.)</p>
7.	<p>Why are students required to think</p>	<p><i>Berpikir secara kritis itu pasti dan harus bagi siswa</i></p>

	<p>critically and creatively?</p> <p><i>(Mengapa siswa dituntut untuk berpikir kritis dan kreatif?)</i></p>	<p>Critical thinking is certain and must be for students</p>
8.	<p>How does critical thinking apply to the study of English language?</p> <p><i>(Bagaimana berpikir kritis berlaku untuk studi bahasa Inggris?)</i></p>	<p><i>“Tentu saja penting tapi tidak semua anak terbiasa untuk berpikir secara kritis. Tidak semua anak, mungkin dari factor inputnya dari factor mereka sendiri atau kebiasaan, seperti itu. Walaupun menurut kita penting sih tetapi, tidak semuanya harus yang 100% harus berpikir kritis kenapa karan kemampuan siswa berbeda-beda.”</i></p> <p>(Of course it is important but not all children are accustomed to think critically. Not all children, maybe from the input factor from their own factors or habits, like that. Even though we think it's important, not everyone has to think critically 100% because students' abilities vary.)</p>
9.	<p>What standards do you use when you evaluate students' thinking critically?</p> <p><i>(Standar apa yang Anda gunakan ketika Anda</i></p>	<p><i>“Sebagai guru, kita tidak menggunakan apa-apa mbak, biasanya kalau saya beri soal “past tense” untuk kelas 3 SMA karna untu persyaratan masuk sbm dan sebagainya kita sudah tau kuncinya jadi kita berikan kata kuncinya “yesterday, last night” seharusnya tidak seperti</i></p>

	<p><i>mengevaluasi pemikiran siswa secara kritis?)</i></p>	<p><i>itu tapi kembali lagi input kita tidak terlalu bagus atau sedang-sedang saja terkadang anak-anak membutuhkan seperti itu.”</i></p> <p>(As teachers, we don't use anything sis, usually when I give questions about "past tense" for grade 3 high school because for the entrance requirements beforehand and so on we already know the key so we give the keywords "yesterday, last night" it shouldn't be like that but again, our input is not very good or mediocre, sometimes children need it like that.)</p>
10.	<p>How do you create fun learning activities through critical thinking critically?</p> <p><i>(Bagaimana cara menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan melalui berpikir kritis secara kritis?)</i></p>	<p><i>“Project yang kita bayangkan beda dengan kenyataan di sekolah, ketika menjalankan project itu tidak selalu menuju ke dalam mata pelajaran itu. Jadi biasanya saya memberikan tugas interview, dimana siswa nanti mencari data tentang orang yang terkenal kemudian menuliskan kalimat sendiri yang dijadikan sebagai curriculum vitae dari situ dijadikan sebagai projek speaking jadi mereka akan maju kedepan atau membuat video tentang orang tersebut.”</i></p> <p>(The project that we imagine is different from the reality at school, when carrying out the project it doesn't always lead to that subject. So usually I give</p>

		interview assignments, where students will later find data about famous people and then write their own sentences which are made as curriculum vitae from there used as speaking projects so they will come forward or make a video about that person.)
11.	<p>How do you adapt critical thinking through fun learning activities?</p> <p>(Bagaimana Anda mengadaptasi berpikir kritis melalui kegiatan belajar yang menyenangkan?)</p>	<p><i>“Jadi cara saya mengadaptasikan kegiatan belajar yang menyenangkan dengan cara mengelompokkan siswa dengan 3 level besar rendah, sedang dan tinggi, kelompok level tinggi membantu level sedang, level sedang membantu level rendah.”</i></p> <p>(So my way of adapting fun learning activities is by grouping students with 3 large levels of low, medium and high, high level groups help medium levels, medium levels help low levels)</p>
12.	<p>what are the challenges in integrating critical thinking ?</p> <p>(Apa tantangan dalam mengintegrasikan berpikir kritis?)</p>	<p><i>“Untuk berpikir secara kritis tidak seluruh siswa kita mengharuskan untuk berfikir secara kritis dikarenakan tidak semua siswa bisa dan guru biasanya menghadapi tantangan tersebut dikarenakan tingkatan pemahaman siswa berbeda tiap orangnya.”</i></p> <p>(To think critically not all of our students are required to think critically because not all students can and teachers usually face</p>

		these challenges because the level of understanding of students is different for each person.)
13.	<p>How do you manage those challenges?</p> <p>(Bagaimana Anda mengelola tantangan tersebut?)</p>	<p><i>“Mengelola tantangan dengan kita mengelompokkan. Supaya tidak berbeda jauh. kita kelompokkan kelas itu dengan siswa yang berpikir kritis, yang malas, dan sekiit rajin dalam 1 kelompok kenapa, karna yang berpikir kritis tiak hanya dia saja, dia bisa mampu menyalurkan ilmunya kepada mereka. Biasanya berpikir kritis itu kan kelihatannya seperti anak pintar gitu ka ya mbak. Jadi gabung sehingga keudian kia dorong kepada grup itu supaya berani menulis menjawab ke depan, anak-anak yang lemah.”</i></p> <p>(Manage challenges with us grouping. So not much different. we group the class with students who think critically, who are lazy, and who are a little diligent in 1 group why, because it's not just him who thinks critically, he can be able to pass on his knowledge to them. Usually, critical thinking looks like a smart kid, right, sis. So join and then we will encourage the group to have the courage to write answers to the front, weak children.)</p>

Appendix 2

Name of Respondent

: Choirur Roziqin, S.Pd.

Date of Interview

: 5 Januari 2023

No	Question	Transcription
1.	<p>How would you handle a situation where a student is having trouble understanding your process or solution?</p> <p>(Bagaimana Anda menangani situasi di mana seorang siswa mengalami kesulitan memahami proses atau solusi Anda?)</p>	<p><i>“Pada grammar maka saya mengajarnya dengan target adalah siswa mampu menjawab soal. Maaf sebelumnya. Saya menerangkan untuk bagaimana dengan mudah siswa paham harus tahu artinya. Itu yang pertama. Karena contoh ya kalau ngajar simple present kan. Pokoknya kalau ada ciri times sebelumnya ada usually. Ya pasti jawabanya Antara ada “does” sama tidak ada “does” fokusnya yaitu ada “s” atau tidak ada “s”. Mengingat nya dalam kata kerja tidak mungkin ada is,am,are. Secara oral, jadi menerangkan di p5apan. saya beri contoh soal, jadi base on soal bukan rumus, jika base on rumus siswa saya akan bingung.”</i></p> <p>(In grammar, I teach it with the target being that students are able to answer questions. Sorry in advance. I explain how easily students understand what it means. That's the first. Because if you teach, it's simple present, right? Anyway, if there is a feature of the previous times, there is usually. Yes, of course</p>

		the answer is between "does" and no "does". The focus is that there is an "s" or no "s". Remember that in a verb there can't be is, am, are. Orally, so explain on the board. I gave examples of questions, so the questions are based on not formulas, if based on formulas my students would be confused.)
2.	<p>How would you solve a disagreement among students on how to approach a project?</p> <p><i>(Bagaimana Anda akan memecahkan ketidaksepakatan di antara siswa tentang bagaimana mendekati sebuah proyek?)</i></p>	<p><i>“Saya tidak pernah meminta anak-anak untuk berdiskusi mengambil keputusan secara bersama sama karna saya mengetahui kemampuan bahasa Inggris mereka lemah. Jadi jika ada siswa yang kurang paham saya mengajak anak kedepan kelas untuk menjawab ulang agar lebih konsentrasi lagi.”</i></p> <p>(I never ask the children to discuss making decisions together because I know their English skills are weak. So if there are students who don't understand, I invite them to the front of the class to answer again so they can concentrate even more.)</p>
3.	<p>How do you handle making a decision when you don't have all of the information?</p> <p><i>(Bagaimana Anda menangani pengambilan keputusan ketika Anda</i></p>	<p><i>“Jujur mengatakan kepada murid bahwa saya sebagai guru ada keraguan dalam menjawab dan saya akan mengecek jawabannya pada permasalahan maupun soal yang telah diberikan”</i></p>

	<i>tidak memiliki semua informasi?)</i>	(Honestly tell students that I as a teacher have doubts in answering and I will check the answers to the problems and questions that have been given)
4.	How to encourage students to think critically? (Bagaimana cara mendorong siswa untuk berpikir kritis?)	<i>“Untuk memberikan masalah analogi tentang keluarga atau realita keluarganya entah itu contoh pekerjaan orangtuanya itu seperti apa kalau kehidupannya entah dari orang tuanya contohnya “what do you think about your father’s job? ””</i> (To give an analogy to the problem of family or the reality of the family, whether it's an example of the work of his parents, what is his life like, either from his parents, for example "what do you think about your father's job? ")
5.	What is an effective method for creating and developing critical thinking? (Apa metode yang efektif untuk menciptakan dan mengembangkan pemikiran kritis?)	<i>“Kalo metodenya saya membuat dengan cara menegangkan tapi tetap seru. Seperti memberi pertanyan setiap individu secara langsung bukan secara tulis dan meminta anak-anak untuk menjawabnya secara cepat dan benar jadi saya langsung memberikan anak soal secara langsung lalu tetap oral memberikanya, ditulis dan meminta anak-anak menjawab dengan batasan waktu atau hanya 10 detik jadi ketika anak-anak dikasih soal itu guru mulai</i>

	<p><i>menghitung ulang “ durasinya 1,2,3,4” kalau gak bisa langsung di beri hukuman geser soal itu kesampingnya (murid yang lain) jadi saat temenya atau siswanya berada disampingnya tadi akan merasa beruntung karan dia mempunyai kesempatan menjawab soal dengan memikirkan yang lebih lama. Masalah tegangnya kan di si A atau orang pertama tadi dikasi waktu yang pendek dan harus dijawab dengan cepat dan untuk sampingnya (siswa lain) itu kan pasti akan memberikan perhatian yang cukup, yang lebih ke teman disebelahnya karna ada keuntungan buat dia. Pasti menegangkannya dan semangat temannya, jadi tidak ada yang mengantuk karan posisinya sama-sama khawatir semua. “</i></p> <p>(For the method, I make it in a tense but still fun way. Like giving questions to each individual directly, not in writing and asking the children to answer them quickly and correctly, so I immediately gave the children the questions directly and then gave them orally, wrote them down and asked the children to answer within a time limit or only 10 seconds so when the children are given the question, the teacher</p>
--	--

		starts to recalculate "the duration is 1,2,3,4". opportunity to answer questions by thinking longer. The tense problem with A or the first person was given a short time and had to be answered quickly and for his side (another student) he would definitely pay enough attention, which is more for the friend next to him because there are advantages for him. It must have been stressful for him and his friend's enthusiasm, so no one was sleepy because everyone was worried.)
6.	How to cultivate critical thinking skills among your students? (Bagaimana menumbuhkan keterampilan berpikir kritis di kalangan siswa Anda?)	“Saya akan memberikan permasalahan berupa realita berhubungan dengan keluarga, karna jika permasalahan dalam keluarga bersifat sensitif maka mereka akan penasaran dan mereka akan berpikir secara kritis.” (I will give problems in the form of reality related to family, because if problems in the family are sensitive then they will be curious and they will think critically.)
7.	Why are students required to think critically and creatively?	“Bukan tidak berpikir secara kritis tetapi sebenarnya siswa tidak mampu untuk berbicara bahasa Inggris secara maksimal, karna kalo tidak kritis mereka hanya berani menjawab “yes”

	<p><i>(Mengapa siswa dituntut untuk berpikir kritis dan kreatif?)</i></p>	<p>atau “no” saja maka tidak akan terbentuk karakter bahasa Inggris yang mumpuni dalam era modern saat ini dan ketika mereka tidak dituntut untuk berpikir secara kritis ketika terjun dalam dunia kerja mereka akan terbiasa hanya menerima perintah atau hanya menjalankan perintah itu sesuai dengan yang mereka pahami. Mau menjalankan sebuah perintah itu hanya sesuai dengan jawaban “yes” atau “no” saja. Dia tidak bisa, tidak berani atau takut mengutarakan apa yang seharusnya dia utarakan. Kalau mereka tidak dilatih sejak awal ketika dalam kegiatan dia hanya bisa menjawab “yes” atau “no” saja. Kalau dia tidak bisa menganalisa tidak biasa kritis maka dia tidak bisa membantu perusahaannya tadi atau tempat kerjanya.”</p> <p>(It's not that they don't think critically, but actually students are unable to speak English to the fullest, because if it's not critical, they only dare to answer "yes" or "no", then qualified English characters will not be formed in today's modern era and when they are not required to think critically when they enter the world of work, they will get used to only receiving orders or only carrying out orders according to what they</p>
--	---	--

		<p>understand. Wanting to run a command is only in accordance with the answer "yes" or "no" only. He couldn't, didn't dare or was afraid to say what he should have said. If they are not trained from the start during the activity they can only answer "yes" or "no". If he can't do critical analysis, then he can't help his company or his place of work.)</p>
8.	<p>How does critical thinking apply to the study of English language?</p> <p><i>(Bagaimana berpikir kritis berlaku untuk studi bahasa Inggris?)</i></p>	<p><i>“Karna kalau tidak dilatih untuk berpikir kritis maka anak-anak cara mensikapinya menyampaikannya simple, tidak bisa. Dia tidak terbiasa menjabarkan apa yang ada dalam pikirannya dalam hatinya itu kontras atau tidak. Mereka harus tau benar-benar dilatih itu, pelan-pelan jadi tujuannya adalah biar mereka terbiasa kritis, terbiasa berpendapat dan tidak hanya pendek-pendek. Ketika sudah terjun di dunia kerja, merek siap untuk di ajak. Ketika perusahaan mengajak mereka untuk menganalisa dia akan segera cepat untuk analisisnya.”</i></p> <p>(Because if you are not trained to think critically, then the way to respond is simple, you can't. He was not used to describing what was on his mind in his heart whether it was a contrast or not.</p>

		They have to know that they are really being trained, slowly so the goal is for them to get used to being critical, used to giving opinions and not just short stories. When you enter the world of work, brands are ready to be invited. When the company asked them to analyze he would be quick to do the analysis.)
9.	<p>What standards do you use when you evaluate students' thinking critically?</p> <p><i>(Standar apa yang Anda gunakan ketika Anda mengevaluasi pemikiran siswa secara kritis?)</i></p>	<p><i>“Secara realita gaya mengajar dari segi soal saya memilih lebih kearah deskriptif atau telling sehingga penilaiannya dilihat dari lisan maupun tulisan yang mereka gunakan untuk menjelaskan suatu hal. Penggunaan vocab juga berpengaruh”</i></p> <p>(In reality the teaching style in terms of questions I choose is more towards descriptive or telling so that the assessment is seen from the oral and written they use to explain something. The use of vocab also has an effect)</p>
10.	<p>How do you create fun learning activities through critical thinking critically?</p> <p><i>(Bagaimana cara menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan melalui</i></p>	<p><i>“Jadi cara saya menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan dengan cara meminta anak untuk mendeskripsikan suatu hal atau telling, jadi saya akan memberikan metode drilling (vocab, grammar, conversation,</i></p>

	<p><i>berpikir kritis secara kritis?)</i></p>	<p><i>reading) dan oral face to face antar teman dimana disisipkan rivew materi sebelumnya dan ice breaking dimana saya tetap menggunakan bahasa Inggris yang dipadupadankan dengan game. ketika ada siswa yang salah dalam menjawab akan saya coret dengan bedak “</i> <i>(So my way of creating fun learning activities is by asking children to describe something or telling, so I will provide drilling methods (vocab, grammar, conversation, reading) and oral face to face between friends where rivews of previous material are inserted and ice breaking where I still use English combined with the game. when there are students who are wrong in answering I will cross it with powder)</i></p>
11.	<p><i>How do you adapt critical thinking through fun learning activities?</i></p> <p><i>(Bagaimana Anda mengadaptasi berpikir kritis melalui kegiatan belajar yang menyenangkan?)</i></p>	<p><i>“Seperti yang saya sebutkan tadi. Jadi cara saya mengadaptasikan kegiatan belajar yang menyenangkan dengan cara saya akan memberikan anak-anak pertanyaan seputar background dia kemudian saya sisipkan rivew materi sebelumnya dan materi sekarang serta ice breaking dimana saya tetap menggunakan bahasa Inggris yang dipadupadankan dengan game.”</i></p>

		<p>(As I said previously. So my way of adapting fun learning activities is by asking children About their background, then I will give rivews of previous material are inserted and the uptodate material with ice breaking where I still use English combined with the game)</p>
12.	<p>what are the challenges in integrating critical thinking ?</p> <p>(Apa tantangan dalam mengintegrasikan berpikir kritis?)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>“Untuk tantangannya yakni vocabnya karna untuk anak SMK sangat lemah beda jika dibandingkan dengan anak SMA”</i> 2. <i>“kemampuan Penggunaan grammar belum mampu menerapkanya, bagi saya yang penting mereka mampu menuliskan ide yang mereka ingin ungkapkan.”</i> 3. <i>“Tidak ada yang mau membawa kamus sehingga mereka mengandalkan handphone sedangkan sebagian besar dari mereka tidak mempunyai akses internet.”</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. (For the challenge, namely the vocabulary because for SMK students it is very weakly different when compared to SMA students) 2. (The ability to use grammar has not been able to apply it, for me the important thing is that they are able to write

		<p>down the ideas they want to express.)</p> <p>3. (Nobody wants to carry a dictionary so they rely on cell phones while most of them don't have internet access.)</p>
13.	<p>How do you manage those challenges?</p> <p><i>(Bagaimana Anda mengelola tantangan tersebut?)</i></p>	<p>1. <i>“Untuk vocabnya saya meminta setiap anak-anak untuk menuliskan dan menerjemahkan vocab baru setiap harinya, setiap meetingnya dimana melatih vocabnya tiap minggunya secara oral face to face dengan temannya dan drilling selanjutnya individual”</i></p> <p>2. <i>“Untuk kendala lain yakni koneksi internet jadi saya yang akan memberi jawaban arti vocab baru yang dimana tidak akan hanya satu dua anak yang akan bertanya vocab yang berbeda”</i></p> <p>1. (For the vocab I ask each of the children to write down and translate a new vocab every day, every meeting where they practice their vocab every week orally face to face with their friends and then drilling individually)</p> <p>2. (For another obstacle, namely internet connection,</p>

		so I will give the answer for the meaning of the new vocab, where it will not be just one or two children who will ask a different vocab)
--	--	---

Appendix 3

Name of Respondent

: Hari Susanto, S.Pd.

Date of Interview

: 18 Januari 2023

No	Question	Transcription
1.	<p>How would you handle a situation where a student is having trouble understanding your process or solution?</p> <p>(Bagaimana Anda menangani situasi di mana seorang siswa mengalami kesulitan memahami proses atau solusi Anda?)</p>	<p>1. "Dalam setiap kelas yang saya ampu selalu saja ada beberapa siswa yang memang agak sulit dalam memahami sebuah materi yang saya sampaikan karna saya yakin stiap individu punya kemampuan tersendiri, nah untuk mereka yang ketika sudah paham that's okay gak ada masalah tapi yang agak susah ini butuh waktu dan butuh penjelasan yang lebih detail. Misalkan pada materi grammar tantang past tense atau conditional sentences begitu ya. Sering kali anak itu tidak memahami atau tidak hafal tidak tau perubahan kata kerjanya, misakan conditional sentences tipe 1, tipe 2, tipe 3 itukan tentunya beda – beda bentuk kata kerja tipe 1, tipe 2, tipe 3 itu beberapa siswa itu gak</p>

		<p><i>banyak gitu, beberapa kurang paham . dengan bagaimana pola dari conditional sentences itu sendiri.”</i></p> <p>1. (In every class that I teach, there are always some students who are rather difficult to understand the material that I convey because I believe that each individual has their own abilities, now for those who already understand that's okay, there's no problem, but what's a bit difficult is this it takes time and needs a more detailed explanation. For example, in grammar material about past tense or conditional sentences, yes. Often the child does not understand or does not memorize and does not know the changes in the verbs, for example, conditional sentences type 1, type 2, type 3, of course there are different forms of verbs type 1, type 2, type 3, there are</p>
--	--	--

		<p>not many students. some don't understand. with how the pattern of conditional sentences itself.)</p> <p>2. <i>“Siswa yang memiliki pengetahuan lebih paham tentang apa yang saya sampaikan itu saya berharap bisa memberikan pemahaman kepada temannya yang kurang begitu mengerti tentang materi yang saya berikan jadi tidak harus saya menyampaikan ke siswa itu tapi teman sebaya yang saya anggap mampu itu okay silahkan tapi, saling memberi saling menerima dan saya berpesan tidak usah sungkan-sungkan untuk bertanya kepada temannya memang bisa.”</i></p> <p>(Students who have more knowledge understand what I am conveying, I hope to be able to provide understanding to their friends who do not really understand the material</p>
--	--	---

		<p>that I provide, so I don't have to convey it to students but peers who I consider capable, its okay, please, but, give each other mutual acceptance and I advised you not to hesitate to ask your friends, it is indeed possible.)</p> <p>3. <i>Ada semacam hiburan baik itu singing ataupun games atau drawings paling tidak untuk selingan menghibur mereka agar tidak terlalu jenuh dalam menerima materi bahasa Inggris karna singing sendir juga termasuk bagian dari materi yang harus disampaikan ke siswa tapi ketika anak itu sudah bernyayi itu senang.</i></p> <p>(There is some kind of entertainment, be it singing or games or drawings, at least for a distraction to entertain them so they don't get too bored in receiving English material because singing alone is also part of the material that must be conveyed to students</p>
--	--	---

		but when the child is already singing he is happy.)
2.	<p>How would you solve a disagreement among students on how to approach a project?</p> <p><i>(Bagaimana Anda akan memecahkan ketidaksepakatan di antara siswa tentang bagaimana mendekati sebuah proyek?)</i></p>	<p>1. <i>“Justru ketika ada perbedaan nilai yang menjadi hasanah artinya anak satu dengan yang lainnya memiliki pemikiran yang berbeda its okay gak masalah. Yang terpenting buat saya they speak. Ketika mereka selesai misalkan selesai menyanyikan sebuah lagu kemudian saya bertanya “what is the moral value of the song? ” they speak in English “ohh the song its about broken heart”, “song its about message from a mother to a son” yang terpenting itu dulu buat saya soal ada perbedaan itu hal yang biasa, yang terpenting mereka mau speak up .”</i></p> <p><i>(Precisely when there are differences in values that become hasanah, it means that one child with another has different thoughts, its</i></p>

		<p>okay, no problem. The most important thing for me is they speak. When they finished, for example, when they finished singing a song, I asked “what is the moral value of the song?” they speak in English “ohh the song its about a broken heart”, “its a song about a message from a mother to a son” the most important thing for me was that there were differences it was normal, the most important thing was they wanted to speak up.)</p> <p>2. <i>“Tetap saya menghargai apa yang mereka sampaikan, tetapi tentunya saya akan menyampaikan pendapat saya pribadi sesungguhnya lagu ini tentang ini begitu, jadi netral.”</i></p> <p>(I still respect what they have to say, but of course I will convey my personal opinion, actually this song is about this, so be neutral.)</p>
--	--	---

3.	<p>How do you handle making a decision when you don't have all of the information?</p> <p>(Bagaimana Anda menangani pengambilan keputusan ketika Anda tidak memiliki semua informasi?)</p>	<p>1. <i>“Contohnya pertanyaan pemantik. Ketika kita lupa ya ini pasti ada banyak yang lain, bagi seorang guru saya yakin mampu untuk menangani hal yang seperti ini pasti bisa. Jadi, pertanyaan pemantik banyak sekali dan ya itu tadi prinsip saya murid murid saya, anak didik saya itu mau aktif ketika saya ngomong, mereka juga langsung mau menjawab dan berbicara.”</i></p> <p>(An example of a lighter question. When we forget, yes, of course there are many others. For a teacher, I'm sure he can handle something like this. So, there are lots of trigger questions and yes, that was my principle, my students, my students want to be active when I speak, they also immediately want to answer and speak.)</p> <p>2. <i>“Kalo itu (lupa) sudah wajar terjadi, kalo itu (saya sebagai guru lupa)</i></p>
----	---	--

		<p>saya bertanya pada siswa "coba kamu cari!" jadi justru langsung terjawab, jadi saya gak malu-malu untuk bertanya pada siswa. "coba eh kamu, coba cari diliat what is the meaning of the word !" ketemu langsung dan terjawab langsung begitu. Jadi saya tidak harus saya simpan dulu nanti saya akan jawab, tidak. Langsung aja apa lagi untuk menagartikan sebuah kata. Apalagi di era sekarang anak punya HP bisa mencari arti sebuah kata atau jawaban sebuah pertanyaan, begitu ya." (If that (forgetting) naturally happens, if that (I as a teacher forget) I ask the students "try to find it!" so it was immediately answered, so I'm not shy to ask the students. "Try it, you try to look at what is the meaning of the word!" met directly and answered directly like that. So I don't have to save it first, I will answer later, no. Immediately</p>
--	--	--

		<p>wrote what else to interpret a word. Especially in today's era, children with cellphones can look up the meaning of a word or answer a question, that's it.)</p> <p>3. <i>“Anak yang memang sudah terbiasa dengan literasi membaca bahasa Inggris mereka bisa guessing. Tapi bagi mereka-mereka yang bahasa Inggrisnya bukan sebagai bahasa kedua, bukan sebagai bahasa ibu, mereka akan langsung melihat kamus. Tapi mereka-mereka yang bahasa Inggrisnya sudah lumayan lah, diatas rata-rata itu bisa guessing. Commonly the students translate into Indonesia but I, my self often translate it into English in other word. One word, or you can say another word.”</i></p> <p>(Children who are already accustomed to reading literacy in English can make</p>
--	--	---

		<p>guesses. But for those whose English is not their second language, not their first language, they will immediately look at the dictionary. But those peacocks whose English is pretty good, above average can be guessing. Commonly the students translate into Indonesian but I, myself often translate it into English in other words. One word, or you can say another word.)</p>
4.	<p>How to encourage students to think critically? (Bagaimana cara mendorong siswa untuk berpikir kritis?)</p>	<p>1. <i>“Seperti yang saya katakan tadi bahwa bahasa Inggris memang tidak semua siswa itu punya ketertarikan dalam bahasa Inggris tapi, saya selalu mencoba bagaimana semaksimal mungkin saya bisa anak itu selalu ada pertanyaan dari apa yang saya sampaikan. Artinya ketika mereka bertanya itu mereka akan aktif berbicara. Prinsip saya bahasa itu berbicara itu yang terpenting writing is number two for me,</i></p>

		<p><i>speaking is number one for language, for English language especially. Meskipun writing bukan hal yang bukan menyepelekan tidak, tetap penting tapi bagi saya dalam memberikan nilai terutama menilai oh si A ini bagus itu dari speakingnya itu ya."</i></p> <p>(As I said earlier that in English, not all students have an interest in English, but I always try to do as much as I can, children always have questions about what I convey. This means that when they ask questions they will actively talk. My principle is that language is speaking, the most important thing is writing is number two for me, speaking is number one for language, for English language especially. Even though writing is not something that is not trivial, it is still important, but for me in giving value, especially in assessing oh person</p>
--	--	---

		<p>A, this is good from his speaking.)</p> <p>2. <i>“Tentu itu (pemberian pertanyaan pemantik) sesuatu hal yang biasa. Diantara pertanyaan pemantik tentunya tidak semua siswa bisa menjawab. Katakan di sebuah kelas itu ada 10, 15 orang dikelas yang bisa dan mau ngomong udah bagus jadi apa lagi bisa separuh luar biasa. Jadi keaktifan siswa dikelas itu bisa separuh siswa dari jumlah siswa itu sudah bagus.”</i></p> <p>(Of course that (giving a trigger question) is a normal thing. Among the lighter questions, of course not all students can answer. Say in a class there are 10, 15 people in the class who can and want to say they're already good, so what else can be half extraordinary. So the activeness of the students in the class can be half the students from</p>
--	--	---

		<p>the number of students that is already good.)</p> <p>3. <i>“Tentunya setiap mengajar saya mencoba untuk bagaimana anak didik saya itu bisa lebih kritis lebih banyak bertanya, lebih banyak ngomong terutama bahasa Inggris. Soalnya saya selalu mencoba walaupun itu bukan yang gampang karna dikelas ya itu tadi yang bisa sepaking English itu hanya beberapa orang saja. Tidak beberapa orang.”</i> (Of course, every time I teach, I try to see how my students can be more critical, ask more questions, speak more, especially in English. The problem is that I always try, even though it's not an easy one because in that class, only a few people could do English. Not some people.)</p>
5.	What is an effective method for creating and developing critical thinking?	<p>1. <i>“Metode saya lebih cenderung ke student center tadi, bagaimana student itu lebih aktif dan</i></p>

	<p>(Apa metode yang efektif untuk menciptakan dan mengembangkan pemikiran kritis?)</p>	<p><i>kita hanya sebagai fasilitator. Bagaimana pendekatan kita ke siswa untuk menciptakan suasana yang enjoy yang mereka mau benar-benar menikmati, mencoba menikmati apa yang saya sampaikan.”</i></p> <p>(My method is more inclined to the student center earlier, how are students more active and we are only as facilitators. How do we approach students to create an enjoyable atmosphere that they really want to enjoy, trying to enjoy what I have to say.)</p> <p>2. <i>“Memorize, menghafal bagaimana juga katakan untuk perubaha kata kerja itu harus dihafal, mau tidak mau lebih yang</i></p>
--	--	--

		<p><i>irregular verb. Irregular verbs harus dihafal dan banyak dipraktekkan dalam menulis dalam grammar past tense, ataupun di present perfect dalam bentuk ketiga. Anak itu (siswa) saya suruh mencari dan menulisnya dan memorize. Karna bagaimanapun juga itu dasarnya. Kalau mereka tidak tau perubahan kata kerjanya itu susah. Untuk pekerjaan grammar terutama, ketika ada soal grammar.”</i></p> <p>(Memorize, memorize how to say to change the verb it must be memorized, like it or not especially irregular verbs. Irregular verbs must be memorized and practiced a lot in writing in the past tense grammar, or in the present perfect in the third form. I told</p>
--	--	--

		<p>the child (student) to find and write it down and memorize it. After all, that's the basics. If they don't know how to change the verb, it's difficult. For grammar work especially, when there are grammar questions.)</p>
6.	<p>How to cultivate critical thinking skills among your students?</p> <p><i>(Bagaimana menumbuhkan keterampilan berpikir kritis di kalangan siswa Anda?)</i></p>	<p><i>“Untuk menumbuhkan siswa agar memiliki critical thinking dari setiap materi yang saya sampaikan saya akan selalu mencoba bagaimana siswa selalu terlibat dan lebih banyak terlibat dari materi yang saya sampaikan. tentunya saya selaku guru bahasa Inggris selalu mencoba berbicara menggunakan bahasa Inggris walaupun terkadang dalam kelas itu katakan hanya beberapa orang yang tau (arti bahasa Inggris) dengan saya lebih sering berbicara menggunakan bahasa Inggris harapan saya mereka lebih sering mendengarkan conversation atau speaking</i></p>

		<p><i>dalam bahasa Inggris. Mereka kaan lebih banyak pengetahuan mereka.”</i></p> <p>(To grow students to have critical thinking from every material that I convey, I will always try to make students always involved and more involved from the material that I convey. Of course, I, as an English teacher, always try to speak in English, although sometimes in the class I say only a few people know (the meaning of English). With me, I speak more in English, I hope they listen to conversations or speak in English more often. They kaan more their knowledge.)</p>
7.	<p>Why are students required to think critically and creatively?</p>	<p><i>“Artiny ketika siswa bisa berpikir secara kritis, anak ini memiliki lapabilitas yang bagus begtiu ya, tidak hanya diam apalagi bahasa. Dalam</i></p>

	<p>(Mengapa siswa dituntut untuk berpikir kritis dan kreatif?)</p>	<p><i>bahasa intinya kan berbicara akalu menurut saya, nah kalau anak Cuma diam tidak mau ngomong bagaimana dia bisa kritis. Jadi kritisnya terutama ketika bisa menyampaikan ide-ide nya orally.”</i></p> <p>(This means that when students can think critically, this child has good rapport, right, not just silence, let alone language. In language, the point is speaking, in my opinion, so if a child just keeps quiet, doesn't want to talk, how can he be critical. So it's especially critical when you can convey your ideas orally.)</p>
8.	<p>How does critical thinking apply to the study of English language?</p> <p><i>(Bagaimana berpikir kritis berlaku untuk studi bahasa Inggris?)</i></p>	<p><i>“Seperti yang saya sampaikan tadi bahwa seorang siswa itu bisa dikatakan memiliki kapabilitas bagus terutama bahasa Inggris itu yang pertama menurut saya speakingnya, mereka speaking dengan bagus. Yang kedua baru writing bagai aman dia bisa menulis</i></p>

		<p><i>dengan baik benar. Kemudian mereka yang mau bertanya termasuk juga menyampaikan pendapatnya menyampaikan argumennya menyampaikan argumennya dari setiap pelajaran yang saya sampaikan. Artinya ketika mereka mau bertanya mau ngomong itu artinya siswa yang lebih baik.”</i></p> <p>(As I said earlier that a student can be said to have good capabilities, especially English, in my opinion, the first is speaking, they speak well. The second is just writing as if it's safe if he can write properly. Then those who want to ask questions, including expressing their opinions, convey their arguments from each lesson that I convey. This means that when they want to ask and want to talk, it means they are better students.)</p>
9.	<p>What standards do you use when you evaluate students' thinking critically?</p>	<p><i>“Dalam setiap hari pembelajaran, saya selalu memberikan nilai kepada</i></p>

	<p><i>(Standar apa yang Anda gunakan ketika Anda mengevaluasi pemikiran siswa secara kritis?)</i></p>	<p><i>siswa saya yang benar-benar memiliki critical thinking yang baik. Yang aktif dalam keseharian pembelajaran itu usaya selalu melihat oh Si A selalu memberikan tanggapan selalu bertanya , itu yang saya beri tanda (bahwa siswa itu kritis)”</i></p> <p><i>(In every day of learning, I always give grades to my students who really have good critical thinking. Those who are active in everyday learning are always seeing oh Person A always giving responses, always asking, that's what I marked (that students are critical))</i></p>
10.	<p>How do you create fun learning activities through critical thinking critically?</p> <p><i>(Bagaimana cara menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan melalui berpikir kritis secara kritis?)</i></p>	<p><i>“Untuk menciptakan, selain ada games, saya selalu games. Tetapi, saya bukan guru yang tipikalnya selalu games. Tapi games itu sangat mnarik bagi siswa sebagai selinagn agar mereka tidak bosan dalam belajar bahasa Inggris. Melalui kelompok tentunya, grup A atau grup B dan melawan grup C dan D,</i></p>

nah diantara grup ini biasannya yang memiliki nilai tertinggi itu yang dapat skor tertinggi kita kasih aplouse. Misalkan saya selalu drwing, saya kasih guessig word. I give a word to the one who is good in drawing. And the other is answer. What is it?, apa ini ?. jadi begitu mereka semangat mau menjawab tentunya akan mendapatkan vocab baru meskipun sebetulnya itu vocab yang sudah umum.”

(To create, apart from games, I always play games. However, I am not a teacher who usually always games. But the games are very interesting for students as a distraction so they don't get bored in learning English. Through groups, of course, group A or group B and against groups C and D, now between these groups, usually the one with the highest score gets the highest score, we give an apology. Suppose I'm always drwing, I

		<p>give guessig word. I give a word to the one who is good at drawing. And the other is answer. What is it?, what is this?. so as soon as they are enthusiastic about answering, of course they will get a new vocab even though it is actually a common vocab.)</p>
11.	<p>How do you adapt critical thinking through fun learning activities?</p> <p>(Bagaimana Anda mengadaptasi berpikir kritis melalui kegiatan belajar yang menyenangkan?)6666666665</p>	<p><i>“Kalau saya mengadaptasi dalam materi, saya melihatnya bagaimana seroang siswa itu ketika games itu lebih banyak berbicara begitu ya. “Is it an an animal ? ” atau “is it a food?” dll. Jadi, ketika mereka mau banyak berbicara ketika games itu buat saya ada nilai plus tersendiri.”</i></p> <p>(If I adapt it in the material, I see how a student talks more during the games, right? “Is it an animal? ” or “is it a food?” etc. So, if they want to talk a lot during games, for me there is a plus in itself.)</p>

12.	<p>what are the challenges in integrating critical thinking ?</p> <p>(Apa tantangan dalam mengintegrasikan berpikir kritis?)</p>	<p>1. <i>“Bagi siswa yang memiliki kemampuan katakan dibawah rata-rata, itu yang menjadi maslaah. Seperti yang saya sampaikan tidak semua itu mau aktif. Jadi, mereka-mereka ayang aktif dalam games dalam keseharian mereka aktif juga. Tapi mereka yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata seperti itu (pasif) mau gimana lagi. Tapi tetap dicoba untuk dipancing dengan pertanyaan-pertanyaan, kiranya merka juga mau ngomong lah, mau bertanya mau menjawab dengan bahasa Inggris bertanay dengan bahasa Ingris memberikan argumen pendapat dalam bahasa inggris selalu dicoba dalam kesehariannya.”</i></p> <p>(For students who have the ability to say below average, that's a problem. As I said, not all of them want to be active. So, those who are active in games in their daily lives are also active. But those who have abilities below</p>
-----	---	---

		<p>average like that (passive) can't help it. But still try to be provoked with questions, I hope they also want to talk, want to ask questions, want to answer in English, ask questions in English, give arguments in English, always try it in their daily lives.)</p> <p>2. <i>“Siswa yang malas, karena kalau yang saya lihat itu kurang istirahat. Jadi tidur malam terlalu larut akhirnya di kelas sering mengantuk. Karna mengantuknya berat susah untuk tetap fokus. Walaupun saya sering suruh untuk cuci muka atau yang lain. Apa lagi di era sekarang anak itu tidur malamnya itu luar biasa, itu tantangan yang luar biasa dan susah untuk diberitahu apa lagi siswa yang seperti ini tidurnya diatas jam 12 bagaimana mau belajar dengan baik ketika harus ke sekolah mereka lebih banyak mengantuk saja.”</i></p>
--	--	--

		<p>(Students who are lazy, because what I see is lack of rest. So sleeping too late at night ends up being sleepy in class. Because of heavy sleepiness it is difficult to stay focused. Even though I often tell them to wash their face or something. What's more, in the current era, children's sleep at night is extraordinary, it's an extraordinary challenge and it's hard to tell what else students like this sleep above 12 o'clock, how can they study well when they have to go to school, they just sleep a lot.)</p>
13.	<p>How do you manage those challenges?</p>	<p><i>“Yang bertanya say biasanya bertanya tentang backgroundnya siswa,</i></p>

<p>(Bagaimana Anda mengelola tantangan tersebut?)</p>	<p>dengan pertanyaan yang simple-simple dlu bertanya tentang keluarganya, adiknya ada berapa misalnya, terus background orang tua gimana dengan pendekatan dari hati ke hati insyallah walaupun itu bukan hal yang gampang akan bisa membuat anak-anak yang dikatakan dibawah rata-rata itu tetap mau mencoba kritis, mau berbicara, mau ngomong walaupun dengan kata-kata yang simple sekali, walaupun hanya 1 atau 2 kata tapi itu dalam berbahasa Inggris. Karna saya selalu mencoba anak-anak untuk cobalah berbicara pakai bahasa inggris dulu kalau tidak bisa baru boleh mix, its okay. But at least using in English. Eventhough, only one or two words.”</p> <p>(The question says, usually asking about the background of students, with a simple-sim-simple</p>
---	--

		<p>question, asking about his family, how many younger siblings are for example, then the parent's background is what about the approach of heart to heart, God willing, although it is not an easy thing to be able to make the children who are said Below the average is still trying to be critical, want to talk, want to talk even though with very simple words, even though only 1 or 2 words but it is in English. Because I always try children to try to talk using English first if you can't just mix, its okay. But at least using in English. Eventhough, only one or two words.)</p>
--	--	--

Appendix 4

Name of Respondent

: Siti Fathimah, S.Pd.

Date of Interview

: 20 Januari 2023

No	Question	Transcription
1.	<p>How would you handle a situation where a student is having trouble understanding your process or solution?</p> <p>(Bagaimana Anda menangani situasi di mana seorang siswa mengalami kesulitan memahami proses atau solusi Anda?)</p>	<p>1. “Sudah wajar anak dari 36 siswa rata-rata sebagian ada yang paham dan tidak paham. Tapi untuk menangani yang kurang paham tidak memahami apa yang saya jelaskan, saya memberikan kesempatan bertanya kepada mereka untuk bertanya minimal. Jadi solusi saya itu adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apa yang tidak mereka pahami, tentang apa yang sudah saya jelaskan. Adi biasanya tidak langsung, jadi setiap saya menejelaskan sesuatu misalnya grammar. Itu tentang passive voice maka saya membuat satu topic itu kemudian semisal kit amenjelaskan tentang rumusnya dan anak masih belum paham saya akan “okay do you understand everybody ?” anak-anak kalau tidak aham kan “saya masih belum” “okay apa belumnya ?” “itu gimaan bu maksudnya ini,ini,ini?” lalu</p>

		<p><i>saya jelaksana kembali. Jadi saya memberikan kesempatan ke mereka untuk menanyakan kembali apa yang mereka tidak pahami. Selain grammar, banyak apa lagi seumpama reading. Dalam reading itu biasanya yang mereka tidak pahami adalah arti.”</i></p> <p>(It's only natural that out of 36 students, on average, some understand and don't understand. But to deal with those who don't understand and don't understand what I'm explaining, I give them the opportunity to ask at least. So my solution is to give students the opportunity to ask what they don't understand, about what I have explained. Adi is usually not direct, so every time I explain something, for example grammar. It's about passive voice, so I made a topic and then if we explain the formula and the child still doesn't understand, I'll say "okay, do you understand everybody?" children, if you don't understand, "I haven't yet" "Okay, what haven't I done yet?" "Is that how do you mean this, this, this?" then I</p>
--	--	--

		<p>cleared back. So I give them the opportunity to ask again what they don't understand. Apart from grammar, there is much else like reading. In reading, usually what they don't understand is the meaning.)</p> <p>2. <i>“Tapi jaman sekarang kan tidak bingung lagi karna rti bisa dilihat di google. Cuma, bahasa di google itu kan bahasa baku yang dipakai. Jadi kadang-kadang itu tidak bisa dipahamkata satu dengan satu kalimat itu anak-anak tidak paham lah, itu baru kita menjelaskan. Jadi, menjelaskan pertama solusinya lihat google, terus masih tidak mengerti oke berarti kia wajib untuk menjelaskan. Terutama penggunaan noun phrase yang anak-anak tidak bisa. Gabungan beberapa kata, yang artinya maknanya itu 1. Itu, biasanya anak-anak yang salah paham dan tidak tau. Jadi, “terus bagaimana bu Fat kalau tidak tau tentang ini?”. Kalau kalian tidak tau makna dari suatu kalimat maka tentukan subjectnya apa, kemudian predikatnya apa. Dari situ</i></p>
--	--	---

		<p><i>kamu pasti menemukan makna, akan paham maknanya.”</i></p> <p>(But nowadays, you are no longer confused because you can see it on Google. However, the language on Google is the default language used. So sometimes one word with one sentence is not understood, the children don't understand, then we explain. So, explaining the solution first, look at Google, then you still don't understand, okay, that means you are obliged to explain. Especially the use of noun phrases that children cannot. A combination of several words, which means the meaning is 1. That, usually children misunderstand and don't know. So, "then what if Mrs. Fat doesn't know about this?". If you don't know the meaning of a sentence, determine what the subject is, then what the predicate is. From there you will definitely find meaning, will understand its meaning.)</p> <p>3. <i>“Anak sekarang itu kalau disuruh membawa kamus itu alasanya berat, memang kamus itu kan besar. Tapi</i></p>
--	--	--

		<p><i>ama saya harap untuk bawa kamus. Saya enang juga si kalau pakai google. Cuma, kelemahan di google itu anak akan cepat lupa tap i kalau kamus anak pasti bisa di bolak balik, diulang-ulang, masih bisa. Terus kalau menggunakan google anak itu pasti tergesah. Jadi akhirnya cepat lupa juga. Tapi, its okay tidak papa. Itu tergantung siswanya, leih nyaman pakai yang mana. “</i></p> <p>(Today's children, if they are asked to bring a dictionary, the reason is heavy, because the dictionary is big. But I hope to bring a dictionary. I'm also happy when I use Google. However, the weakness in Google is that children will quickly forget but if a child's dictionary can definitely be taken back and forth, repeated, it can still be done. Then if you use Google, the child will definitely be in a hurry. So eventually quickly forget too. But, its okay it's okay. It depends on the student, which one is more comfortable to use.)</p> <p>4. <i>“menggunakan bahasa Inggris, saya gabung. Jadi the</i></p>
--	--	---

		<p><i>first time I use English but, I think every body understand what I said I continue to speak in English. But if I see the students do not understand what I said. I will translate into Indonesia. So, twice explain. Using bilingual sometimes but if there is not understand what I said, about what I explained, I will translate into Indonesia.”</i></p> <p>(using English, I join. So the first time I use English but, I think every body understands what I said I continue to speak in English. But if I see the students do not understand what I said. I will translate into Indonesian. So, twice explain. Using bilingual sometimes but if there is not understand what I said, about what I explained, I will translate into Indonesian.)</p>
2.	<p>How would you solve a disagreement among students on how to approach a project?</p> <p><i>(Bagaimana Anda akan memecahkan ketidaksepakatan di antara siswa tentang</i></p>	<p>1. <i>“Didalam teks narrative anak dalam mengungkapkan moral value itu differrent its okay. Memnag kalau moral value itu kan tergantung anak memahaminya. Misalnya kita menceritakan Cinderella kan morl value nya macammacam. Ada yang yang seharusnya kita hidup it tidak</i></p>

<p>bagaimana mendekati sebuah proyek?)</p>	<p>boleh curang, kit gak boleh bohong, jdi moral value itu artinya berbeda gak masalah buat saya. Dalam materi lagu saya tidak memakai moral value tetapi paraphrase itu dari lagu itu kata-kata ada yang disingkat, yang tidak sempurna, susunannya ridak menggunakan grammar lah itu baru kita paraphrase kita tafsirkan lagu itu menurut kata mu sendiri. Jadi write down the song using your own words. Akhirnya ya macam-macam ya disitulah timbul moral value. Jadi ketika ada jawaban yang berbeda jauh saya akan menanyakan “dari mana kamu tau ini?” “dari ini” “okay, how do you know?” atau “how you get the moral value like that?” “what is your reasons?” kalau memang anak itu menemukan alasan itu di songs tersebut.”</p> <p>(In the narrative text of the child in uploading the moral value is the dufferrent its okay. Memnag if the moral value depends on the child understanding it. For example, we tell Cinderella Morl Value various kinds. There is something that we should live IT should not cheat, Kit can't lie, so moral value means it's</p>
--	--

		<p>different not a problem for me. In the song material I do not use moral values but Paraphrase from the song is the words that are disigkat, which is imperfect, the composition is not using grammar, then we only interpret the song according to the words of MU Semdiri. So Write Down The Song Using Your Own Words. Finally, there are various kinds, that's where moral value arises. So when there are different answers I will ask "How do you know this?" "From this" "Okay, how do you know?" Or "How do you get the moral value like that? "" What is your reasons? " If indeed the child found that reason in the song.)</p> <p>2. <i>“Kemudian yang ini juga begitu. Akhirnya kita gabungkan paraphrase. Kecuali materi debate dan agree da disagree discussion text. Jadi tidak ada sesuatu yang perlu diperdebatkan selain narrative, songs and etc. we join the ideas.”</i> (Then this one does the same. Finally we join the paraphrase. Except for debate material and agree da disagree discussion</p>
--	--	---

		text. So there isn't anything that needs to be debated other than narrative, songs and etc. we join the ideas.)
3.	<p>How do you handle making a decision when you don't have all of the information?</p> <p>(Bagaimana Anda menangani pengambilan keputusan ketika Anda tidak memiliki semua informasi?)</p>	<p><i>“Saya jujur ke anak-anak, kalau memang saya sendiri tidak tau tetang arti itu, namanya bahasa itu kan berkembang. Berkembang dalam arti setiap saat itu kadang kadang dulu itu tidak ada kata ini sekarang muncul kata ini. Karna memang bahasa itu berkembang. Mungkin kita tidak bisa mengikuti. Mungkin kita harus mengikuti jaman anak-anak dengan menggunakan ini, menggunakan itu. Saya terus mengajak anak-anak bersamamelihat kamus, membuka google. Jadi saya tidak harus mengajarkan sesuatu yang salah atau dengan asumsi saya sendiri. Dengan istilah yang saya sendiri juga tidak tau. Karna menurut saya itu penting sekali. Jadi saya mengajak anak-anak bersama mengajak untuk “okay every body, lets open our dictionary””</i></p> <p>(I'll be honest with the children, if I don't really know what that</p>

		<p>means, it's called language that develops. Developing in the sense that every time, sometimes, before, there was no this word, now this word appears. Because indeed the language is developing. So we can't just not follow. So we have to follow the era of children by using this, using that. I keep inviting the children together to look at the dictionary, open Google. So I don't have to teach anything wrong or with my own assumptions. In terms that I myself do not know either. Because in my opinion, it's very risky. So I invite the children together to invite them to "okay every body, lets open our dictionary")</p>
4.	<p>How to encourage students to think critically?</p> <p>(Bagaimana cara mendorong siswa untuk berpikir kritis?)</p>	<p><i>“Ada istilah kok sebetulnya language is habituation. Bahasa itu adalah kebiasaan. Jadi berpikir untuk kritis itu tingkat yang paling tinggi loh. Tingkat yang paling bawah mengobservasi, kemudian pemahaman, kemudian mengevaluasi, di atasnya itu menganalisa. Mangakanya</i></p>

		<p><i>supaya anak itu termotivasi critical thinking ya kita berikan suatu permasalahan yang sekiranya masalah tersebut menciptakan anak untuk berpikir secara kritis. Jadi cenderung ke problem solving.”</i></p> <p>(There is a term, how come language is habituation? The language is a habit. So thinking critically is the highest level. The lowest level is observing, then understanding, then evaluating, above it is analyzing. The mangaka is so that the child is motivated to think critically, yes, we will give a problem if the problem creates a child to think critically. So tend to problem solving.)</p>
5.	<p>What is an effective method for creating and developing critical thinking?</p> <p><i>(Apa metode yang efektif untuk menciptakan dan mengembangkan pemikiran kritis?)</i></p>	<p>“Saya biasanya memberikan pertanyaan ke anak-anak yang memancing. Pertanyaan sendiri banyak ada 3 tingkat : ada pertanyaan pemantik, pertanyaan materi yang sudah kita jelaskan dan pertanyaan post test atau formatif. Kalau dulu namanya brainstorming yang mengaju kepa materi contoh kita mempelajari explanation text</p>

	<p>tentang hujan “how the rain happens?” sebelum kesana kita beri pertanyaan “okay everybody have you seen clouds?” saya pertama menggunakan bahasa Inggris anak kok kelihatannya gak responsive, maka saya translate into Indonesia. “have you seen clouds everybody?” “pernah bu” “kapan kamu melihat awan?” “do you know how it happens?” “if you want to know much about it, please read the text!””</p> <p>(I usually ask questions to the kids who are fishing. The questions themselves have 3 levels: there are trigger questions, material questions that we have explained and post-test or formative questions. In the past, it was called brainstorming which asked the example material we studied an explanation text about rain “how does the rain happen?” before going there we ask the question "okay everybody have you seen clouds?" I first used the child's English, how come it didn't seem responsive, so I translated it into Indonesian.</p>
--	--

		"have you seen clouds everybody?" "ever mom" "when did you see the clouds?" "do you know how it happens?" "if you want to know much about it, please read the text!")
6.	<p>How to cultivate critical thinking skills among your students?</p> <p><i>(Bagaimana menumbuhkan keterampilan berpikir kritis di kalangan siswa Anda?)</i></p>	<p><i>"Agak susah yang ini, itu semua tergantung apa yang menumbuhkan critical thinking ke anak-anak. Tetap kita tidak boleh putus asa. Jadi kita selalu mengacu kepada tidak boleh putus asa, selalu memberikan ide, kemudian menanayakan tentang ide itu kembali."</i></p> <p>(This one is a bit difficult, it all depends on what fosters critical thinking in children. Still, we must not despair. So we always refer to not giving up hope, always giving ideas, then asking about those ideas again.)</p>
7.	<p>Why are students required to think critically and creatively?</p> <p><i>(Mengapa siswa dituntut untuk berpikir kritis dan kreatif?)</i></p>	<p><i>"Gini, itu sebenarnya tuntutan global juga, tuntutan hidup kita. Kita hidup ini semakin lama semakin banyak masalah yang dihadapi. Kita harus belajar menghadapi masalah-masalah tersebut itu dengan kritis artinya juga harus tanggap, harus kritis."</i></p>

	<p><i>Taggap adalah arti setaip apa-apa harus kritis juga. Jadi tanggap dan kritis juga hampir sama barangkali. Berpikir kritis itukan anak mampu menanggapi dengan secara analisa, secara mengeluarkan pendapat artinya anak itu responsive. Tidak passive harus responsive . jadi apa yang kita berikan anak mampu merespon. Anak kalau memberikan respon berarti anak itu kritis. Mampu mengungkapkan, membua kesimpulan dll”</i></p> <p>(Look, that's actually a global demand too, a demand for our life. We live in this the longer the more problems we face. We have to learn to face these problems critically, which means we have to be responsive, we have to be critical. Be responsive in the sense that everything must be critical too. So being responsive and critical is also almost the same as possible. Thinking critically means that children are able to respond analytically, expressing opinions means that children are responsive. Not</p>
--	---

		<p>passive must be responsive. so what we give children are able to respond. If a child gives a response, it means that the child is critical. Able to express, make conclusions etc)</p>
8.	<p>How does critical thinking apply to the study of English language?</p> <p><i>(Bagaimana berpikir kritis berlaku untuk studi bahasa Inggris?)</i></p>	<p><i>“Wajib menurut saya. Anak itu memang langkahnya semakin banyak masalah yang dihadapi. Kita hidup tidak semudah itu. Kita harus belajar gampang merespon harus kritis lah istilahnya karna itu anak wajib kritis artinya berpikir kritisnya ahrus muncul karan disitu ada respon respon yang diberikan. Dalam pendidikan bahasa Inggris justru dalam bahasa itu hubungannya erta sekali loh ya. Orang berkomunikasi kalau anak tidak berpikir kritis tidak responsive apa yang terjadi? Terjadikah komunikasi ? tidak ada, jadi sangat diperlukan berpikiran kritis dalam pelajaran bahasa.”</i></p> <p>(Mandatory in my opinion. The child indeed steps more and more problems faced. We live not that easy. We have to learn to respond easily, we have to be critical,</p>

		<p>that's the term, because of that, children must be critical, meaning that critical thinking must arise because there are responses given there. In English language education, in fact, the relationship between language is very important. People communicate if children don't think critically and are not responsive, what happens? Did communication occur? none, so it is necessary to think critically in language lessons.)</p>
9.	<p>What standards do you use when you evaluate students' thinking critically?</p> <p><i>(Standar apa yang Anda gunakan ketika Anda mengevaluasi pemikiran siswa secara kritis?)</i></p>	<p><i>“Saya jelasnya menggunakan pemberian question. Penggunaan alat tes, alat tes saya pertanyaan kemudian saya membuat skoring jadi table. Jadi table itu nama siswa, fase 1 misalnya ini cukup, siswa yang lain tidak bisa, yang lain ini bisa, yang ini sangat bisa. Saya menggunakan dalam postest ataupun test diagnostic”</i></p> <p>(I explained using question giving. The use of test kits, my test kits are questions, then I make the scoring into a table. So the table is the names of the students, phase 1 for example this is enough, other students can't,</p>

		these others can, this one really can. I use it in the posttest or diagnostic test)
10.	<p>How do you create fun learning activities through critical thinking critically?</p> <p>(Bagaimana cara menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan melalui berpikir kritis secara kritis?)</p>	<p>1. “Saya biasanya kalau jam pelajarannya siang, anak-anak pasti merasa bosan cepat capek akhirnya saya biasakan untuk moving class etah itu di gazebo dekat kantin, atau saya pindah kelasnya diperpustakaan tujuannya agar anak-anak ini pikirannya bisa fresh”</p> <p>2. “Selain itu saya menggunakan permainan ataupun games dalam aktivitas pembelajaran. Contohnya semisal song yang sebelumnya di paraphrase kita buat games diaman anak memainkan gestures mereka kepada temannya agar yang lain ini menebak apa yang temannya ini tunjukkan, dalam hal ini vocab juga perlu.”</p> <p>1. Usually I usually do the lesson hours, the children must feel bored quickly tired, I make it a habit to moving class in the gazebo near the canteen, or I moved the class.</p> <p>2. Besides that I use games or games in learning activities.</p>

		<p>For example, such as Song, previously in Paraphrase, we made games in the garden of children playing their gestures to their friends so that others guess what this friend shows, in this case the vocab is also necessary.</p>
11.	<p>How do you adapt critical thinking through fun learning activities?</p> <p>(Bagaimana Anda mengadaptasi berpikir kritis melalui kegiatan belajar yang menyenangkan?)</p>	<p><i>“Seperti yang sudah saya sebutkan kalau saya memberikan 3 macam pertanyaan ke anak-anak yang bersifat brainstorming tadi: pertanyaan pemantik, materi yang disampaikan dan post test yang akan saya buat skoring nantinya. Ditambah lagi games yang nantinya anak dituntut untuk responsive tidak passive”</i></p> <p>(As I mentioned before, I gave 3 kinds of questions to the children who were brainstorming: starter questions, the material presented and the post test that I will score later. In addition to games, children are required to be responsive, not passive.)</p>
12.	<p>what are the challenges in integrating critical thinking ?</p>	<p><i>“Anak-anak biasanya capek apalagi kalau jam bahasa Inggrisnya siang itu yang membuat kegiatan belajar</i></p>

	<p>(Apa tantangan dalam mengintegrasikan berpikir kritis?)</p>	<p><i>kurang efisien. Karna mereka pasti ngantuk, terus pasti malas dan jadi passive. Kalau seperti itu saya biasanya moving class tadi, biar mereka pikirannya tidak jenuh.”</i></p> <p>(Children are usually tired especially if the English hours that afternoon made learning activities less efficient. Because they must be sleepy, then they must be lazy and passive. If like that I usually moving class earlier, so that they are not bored.)</p>
13.	<p>How do you manage those challenges?</p> <p>(Bagaimana Anda mengelola tantangan tersebut?)</p>	<p>1. <i>“Saya memberikan pertanyaan ringan kepada anak-anak yang kurang paham dan tidak memahami apa yang telah saya berikan. Jadi, seperti yang saya bilang sebelumnya kalau saya memberikan kesempatan anak untuk bertanya apa yang mereka tidak menegrti kemudian saya tanyakan lagi dengan pertanyaan yang ringan.”</i></p> <p>2. <i>“Kemudian saya biasanya membimbing anak-anak atau meng Influence merek agar anak-anak responsive tidak passive karna saya sudah</i></p>

		<p><i>kasih mereka pertanyaan yang ringan”</i></p> <p>3. <i>“Kita tetap harus sabar dan telaten. Karna bagaimanapun juga kita teatp harus berpedoman bahwa kita harus selalu mengacu tidak boleh putus asa, selalu meberikan ide kepada anak-anak..”</i></p> <p>1. (I give light questions to children who do not understand and do not understand what I have given. So, as I said before if I gave the child the opportunity to ask what they did not tense then I asked again with a light question.)</p> <p>2. (Then I usually guide children or influence brands so that children are responsive not passive because I have given them a light question)</p> <p>3. (We still have to be patient and patient. Because after all we Teatp must be guided that we must always refer to not despair, always give ideas to children.)</p>
--	--	---

Appendix 5**MODUL AJAR****DOMAIN :**

menyimak, membaca, mendengar, berbicara

IDENTITAS

MATA PELAJARAN : BIG TINGKAT LANJUT

FASE : F1

MATERI : LEGEND

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu menggeneralisasi cerita dalam legenda

INDIKATOR

1. Peserta didik mampu menemukan contoh-contoh cerita legenda di Indonesia.
2. Peserta didik mampu menemukan jenis kata kerja yang dipakai dalam cerita.
3. Peserta didik mampu menemukan dan mengidentifikasi informasi tersurat dan tersirat dalam cerita
4. Peserta didik mampu menuliskan generik struktur dari cerita
5. Peserta didik mampu melakukan presentasi tulis membuat teks dan script
6. Peserta didik mampu melakukan presentasi lisan dalam drama (dialog) dan monolog

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**PERTEMUAN 1 (5 jp)**

MATERI POKOK : cerita legenda di Indonesia, kata kerja past tense, generic struktur

TUJUAN:1. Menemukan contoh cerita legenda di Indonesia

2. Menemukan kata kerja past tense

3. Mengidentifikasi informasi tersurat dan tersirat

4. Menuliskan struktur generic

MODEL PEMBELAJARAN: Discovery learning

LANGKAH PEMBELAJARAN:

1. Kegiatan pendahuluan

- Guru menjelaskan bahwa legenda adalah salah satu contoh dari teks narrative dan Indonesia mempunyai banyak contoh cerita narrative
 - Guru menjelaskan bahwa tenses dari cerita perlu diperhatikan karena banyak menggunakan tenses in the past
 - Guru membagi siswa dalam kelompok (5 orang) agar pemahaman dan kemampuan berbahasa bisa menyebar
 - Tidak lupa guru mengabsen kehadiran siswa
2. Kegiatan inti
- Stimulasi (pemberian rangsangan)
 - a. Untuk memberi stimulasi, guru memberi LAS (Lembar Aktivitas Siswa). Dan siswa diminta mengamati contoh cerita legenda dan kata kerja past tense
 - b. Setelah itu diharapkan siswa dapat melontarkan pertanyaan yang relevan atau guru memberi pertanyaan pancingan. Missal: contoh cerita legenda mana yang sudah kamu kenal, dengar atau baca sebelumnya? Dari mana asal cerita tersebut? Sebutkan contoh kata kerja past tense yang kamu temukan dalam cerita?
 - Problem statement (identifikasi masalah)
 - a. Guru memberi masalah untuk didiskusikan dalam kelompok. Missal: please find the setting (time & place of the story) and the characters in the story! Who play protagonist and antagonist? Find also the problem you can see! What is the solution? Can you give the advice / message of the story?
 - Data collection (pengumpulan data)
 - a. Untuk menyelesaikan masalah, guru meminta mencatat data yang dirasa penting, tetapi mereka dalam kelompok perlu mengetahui arti dari isi teks tersebut.

- Data processing (pengolahan data)
 - a. Jika diperlukan, guru perlu memberi bimbingan dalam pengolahan data dengan memberi clue / petunjuk
- Verifikasi (pembuktian)
 - a. Peserta didik memeriksa hasil pekerjaannya dengan jawaban dikomunikasikan bersama guru dan peserta didik lain
- Generalization (menarik kesimpulan)
 - a. Peserta didik dalam kelompok menarik kesimpulan tentang pembelajaran hari.

AKTIVITAS KELAS MENYELESAIKAN SOAL-SOAL

- a. Menyimak materi tentang past tense kemudian menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan guru memberi bimbingan
 - b. Menyimak materi tentang generic structure kemudian menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan guru memberi bimbingan
3. Kegiatan Penutup
- Membuat simpulan dan refleksi
 - Memberikan pekerjaan untuk dikerjakan di rumah sebagai bahan kajian dan pendalaman materi bagi siswa
 - Menginformasikan pembelajaran berikutnya yaitu membuat skrip untuk kegiatan pembuatan video dalam dialog dan video monolog

PERTEMUAN 2 (5 jp)

MATERI POKOK : teks legend, monolog, dialog, script

TUJUAN : 1. Membuat tulisan cerita legend dengan kalimat Sendiri
 2. Membuat presentasi monolog
 3. Membuat script drama
 4. Membuat presentasi dialog

MODEL PEMBELAJARAN: unjuk kerja/presentasi lisan dan tulis

LANGKAH PEMBELAJARAN:

1. **Kegiatan Pendahuluan**
 - a. Guru menjelaskan bahwa struktur generic dapat dikembangkan menjadi monolog
 - b. Guru menjelaskan bahwa mengetahui dan memahami character dan plot dapat dikembangkan menjadi script kemudian di presentasikan dalam dialog.
2. **Kegiatan Inti**
 - a. Guru meminta siswa dalam kelompok mengembangkan tulisannya untuk membuat teks sendiri dari struktur generic yang telah dibuat.
 - b. Guru meminta siswa dalam kelompok membuat script /dialog.
 - c. Siswa dalam kelompok dapat memilih tugas monolog/dialog yang akan di presentasikan di depan kelas.
 - d. Guru mengingatkan untuk juga menyiapkan perangkatnya untuk membuat video.
 - e. Setelah siap video dapat di upload di youtube/facebook/tiktok/g-classroom
3. **Kegiatan Penutup**
 - a. Membuat simpulan dan refleksi
 - b. Mengingatkan siswa untuk memperdalam pemahaman tentang legend karena guru akan memberikan passesmen formatif dan sumatif
 - c. Menginformasikan pembelajaran berikutnya yaitu membuat skrip untuk kegiatan pembelajan projek yaitu merencanakan projek TALKSHOW

C. ASESMEN

- TEKNIK ASESMEN** : tes tulis dan unjuk kerja
JENIS ASESMEN : pembelajaran berdiferensiasi
 tes diagnostik, tes formatif , tes sumatif
INSTRUMEN : Bahan untuk mengembangkan instrument terlampir

PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI :

- <https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSeWGG7F->

[sssvtZPbbHdLIMycTDdDCZ8muMJHjmY4YSawh
w/viewform?usp=sf_link](https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdDu9nNtAvWEWOodM8bm-VV8s8lz8sjxZ3rt0xP41Kzpewpqw/viewform?usp=sf_link)

Tes diagnostic :

- https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdDu9nNtAvWEWOodM8bm-VV8s8lz8sjxZ3rt0xP41Kzpewpqw/viewform?usp=sf_link

Tes formatif :

- https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdY9MHITHGovRuKWmWPHDSrjz6F6INuawrwWb90HxCaW/viewform?usp=sf_link

Tes sumatif :

- https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSeWV2Qd2J8PMOXolg7JgD2GoBLRXYDf3znMCXOfDigDcFybQ/vjewform?usp=sf_link

PENILAIAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERGOTONG ROYONG

No	Nama Siswa	L/P	Kelas	KOLABORASI			KEPEDULIAN			BERBAGI		
				BB	BSH	SB	BB	BSH	SB	BB	BSH	SB
1												
2												
3												
4												
5												
dst												

PENILAIAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERKEBHINEKAAN GLOBAL

No	Nama Siswa	L/P	Kelas	MENGHARGAI BUDAYA			KOMUNIKASI INTERKULTURAL			REFLEKSI DAN TANGGUNG JAWAB		
				BB	BSH	SB	BB	BSH	SB	BB	BSH	SB
1												
2												
3												
4												
5												
dst												

BB : Belum Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

SB : Sudah Berkembang

**KKTP (KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN
PEMBELAJARAN)**

KRITERIA	KURANG NOT ENOUGH	CUKUP ENOUGH	BAIK GOOD	SANGAT BAIK EXCELLENT
1. Peserta didik mampu menemukan contoh-contoh cerita legenda di Indonesia	Sama sekali tidak mampu menemukan contoh cerita legenda di Indonesia	Hanya dapat menemukan sedikit contoh cerita legenda di Indonesia	Dapat menemukan beberapa contoh cerita legenda di Indonesia	Banyak contoh cerita legenda di Indonesia dapat di tulis
2. Peserta didik mampu menemukan jenis kata kerja past tense dapat ditemukan dan diidentifikasi	Sama sekali tidak dapat menemukan kata kerja past tense dalam teks	Hanya dapat menemukan sedikit kata kerja past tense dalam teks	Dapat menemukan beberapa unsur kata kerja past tense	Banyak kata kerja past tense dapat ditemukan dan diidentifikasi
3. Peserta didik mampu menemukan dan mengidentifikasi tersurat dan tersirat dalam cerita	Sama sekali tidak dapat menemukan informasi dalam teks	Hanya dapat menemukan sedikit informasi dalam teks	Dapat menemukan dan mengidentifikasi beberapa informasi dalam teks	Banyak informasi dalam teks dapat ditemukan dan diidentifikasi
4. Peserta didik mampu menuliskan geenis struktur dari cerita	Sama sekali tidak dapat menemukan masalah, amanat character dan plot	Hanya dapat menemukan sedikit masalah, amanat character dan plot	Dapat menemukan dan mengidentifikasi beberapa masalah, amanat character dan plot	Banyak masalah, amanat, character dan plot dapat ditemukan dan diidentifikasi
5. Peserta didik mampu melakukan presentai tulis dalam menulis teks dan script	Sama sekali tidak dapat membuat teks dan script	Hanya dapat membuat sedikit teks dan script	Dapat membuat beberapa kalimat teks dan script	Banyak kalimat dapat dibuat dalam teks dan script.
6. Peserta didik mampu melakukan presentasi lisan dalam drama (dialog) dan monolog	Melakukan presentasi dengan kegiatan membaca hasil tulisannya	Hanya sedikit presentasi dilakukan tanpa melihat catatan	Separo kegiatan presentasi dilakukan tanpa melihat catatan	Presentasi dilakukan tanpa melihat catatan

Peserta didik dikatakan mencapai KKTP bila minimal memperoleh 3 dari 6 kriteria kategori BAIK/GOOD

**Gresik, 18 Juli 2022
Guru Bahasa Inggris**

Siti Fathimah, S.Pd Dra. Kesi Damayanti Umi Sulbiah, S.Pd Hari Susanto, S.Pd
NIP. 196703231995122005 NIP. 196903272000032003 NIP.197104152007012029 NIP. 197407032007011014

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

H. AINUR ROFIQ, S.Pd, M.Pd
NIP. 193407/08 199802 1 005

Appendix 6


**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA**

Kampus I : Jl. Ngagel Dadi III- B/37 Telp. (031) 505 8127, 5041097 Fax. (031) 5667804 Surabaya 60234

 Kampus II : Jl. Dekuh Meranggall XII Telp. (031) 8281181, 8281182, 8281183 Surabaya 60234
<http://fah.unpriadi-buana.ac.id/>
RECORDS OF THE ESIS SUPERVISION SESSIONS

Student's name : Dini Nurul Aini
 Reg. No : 195300070
 Department : English Education Department
 Advisor : Salim Nabhan, S.Pd., M.A.
 Proposal title : Exploring Critical Thinking in High School
 EFL Classroom: Implementation and
 Challenges.

No	Dates	Materials	Advisor
1	3 January 2023	Draft of chapter IV	
2	10 January 2023	Acc and revision of chapter IV	
3	12 January 2023	Draft of chapter V	
4	17 January 2023	Acc and revision of chapter V	
5	19 January 2023	Draft of chapter III	
6	24 January 2023	Acc and revision of chapter III	
7	26 January 2023	Draft of chapter I and II	
8	31 January 2023	Acc and revision of chapter I and II	
9	3 February 2023	Draft of references, appendices, and abstract	
10	7 February 2023	Acc and revision of references, appendices, and abstract	

The thesis supervisions have been completed on: Thursday, 09th February 2023

Acknowledged by:

Dr. Sunu Catur Budiyono, M.Hum.
 NPP. 9102317/DY

Advisor,

 Salim Nabhan, S.Pd., M.A.
 NIDN. 0720048202

Appendix 7


**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA**

 Kampus I : Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031) 5053127, 5041097 Fax. (031) 5662804 Surabaya 60234
 Kampus II : Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281181, 8281182, 8281183 Surabaya 60234

<http://feb.uapgriby.ac.id>

Universitas

THESIS REVISION FORM

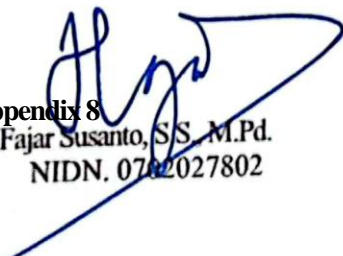
Student's name : Dini Nurul Aini
 Student's Reg. Number : 195300070
 (NIM)
 Department : English Education Department
 Thesis Examination Date : Thursday, 16th February 2023
 Thesis Title : Exploring Critical Thinking in High School EFL Classroom: Implementation and Challenges.
 Examiner 1 : Fajar Susanto, S.S., M.Pd.
 Examiner 2 : Salim Nabhan, S.Pd., M.A.

No	Materials	Examiner 1	Examiner 2
1	Acknowledgement		
2	Theory of critical thinking chapter 2		
3	Chapter 3, Data collection Technique		


The deadline for the corrected or revised thesis: two weeks after the thesis examination.

Examiner 1,

Appendix 8


 Fajar Susanto, S.S., M.Pd.
 NIDN. 0702027802

Examiner 2,


 Salim Nabhan, S.Pd., M.A.
 NIDN. 072004820

RESEARCH PERMIT APPLICATION LETTER



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA

Kampus I : Jl. Ngagel Dadi II- B/37 Telp. (031) 5041037 Fax. (031) 5042804 Surabaya 60245
 Kampus II: Jl. Dukuh Memanggol XI Telp. (031) 8261182, 8261183 Surabaya 60234.
 Website : ibab.unpasby.ac.id

Nomor : 113/Ak.2/FISH/XII/2022 17 November 2022
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yang Terhormat,
 Bapak/Ibu Kepala SMA Negeri 1 Menganti
 Jl. Raya Boteng, Kec. Menganti, Kab. Gresik,
 Jawa Timur di Gresik
 di Gresik

Sesuai dengan kurikulum Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, untuk penyelesaian akhir masa studi, mahasiswa diwajibkan menulis skripsi. Berkaitan dengan ini, mohon dengan hormat Bapak/Ibu Kepala SMA Negeri 1 Menganti berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa :

Nama : Dini Nurul Aini
 NIM : 195300070
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
 Judul Penelitian : Exploring Critical Thinking In High School EFL Classroom:
 Implementation and Challenges
 Waktu penelitian : 30 November s.d. 7 Desember 2022

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.


 Dekan,
Dr. Sunu Catur Budivono, M.Hum.
 NIDN: 0703016504

Tembusan :
 1. Wakil Dekan I
 2. Kaprodi